

BAB 1

PENDADULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dan sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini merupakan individu yang unik, aktif dan setiap karakternya berbeda-beda. Masa anak usia dini 0-6 tahun yang disebut masa keemasan (*golden age*) karena masa usia dini akan menentukan seperti apa fisik, mental dan kecerdasan anak di masa depan (Latifah, 2020).

Masa emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa ini, anak mengalami perkembangan di berbagai aspek perkembangan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menguraikan 6 aspek perkembangan di PAUD yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik & motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan seni. Pada masa emas ini pertumbuhan dan perkembangan serta potensi yang dimiliki anak berkembang cepat. Oleh karena itu pentingnya pemberian pendidikan yang tepat sejak anak usia dini seperti lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di lakukan untuk mencapai semua aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ashadi, 2016). Pendidikan bagi anak usia dini berfungsi untuk mengajarkan kepada anak dalam mengikuti suatu aturan, melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga sikap, perilaku, kecerdasan dan kemampuan fisik anak dapat terbentuk dengan baik (Novitawati dan Permatasari, 2022).

Dari fungsi tersebut, maka salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral. Perkembangan nilai agama dan moral merupakan perkembangan pada anak usia dini, di mana anak mampu memiliki etika dan aturan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta anak memahami nilai-nilai agama sesuai kepercayaan yang dianut (Sofyan, 2015).

Nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang memiliki tujuan agar anak mengenal agama yang dianut dan memiliki moralitas dan nilai yang baik didalam lingkungan masyarakat. Agama merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sebagai pedoman hidup manusia. Karena agama, manusia dapat memperoleh petunjuk tentang fungsi, tanggung jawab, dan tujuan hidupnya. Di samping itu, agama juga memberikan arahan tentang apa yang seharusnya di usahakan. Pedoman tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara mengolah dan mendapatkannya. Pemahaman akan nilai agama dan moral sejak dini akan dapat meminimalisasi terjadinya pelanggaran nilai yang ada, dan sebaliknya dapat memperkokoh moralitas anak ketika sudah dewasa Miswanto dan Magelang dalam (Hafidhoh dkk, 2021).

Anak dapat diberikan rangsangan untuk perkembangan nilai-nilai agama dan moral dengan sebuah media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan menjadi penunjang pembelajaran siswa yaitu media pembelajaran elektronik seperti video atau film (Pamungkas & Koeswanti, 2022). Film merupakan salah satu media pendidikan yang digemari anak-anak. Dalam film animasi terdapat gambar yang lucu apalagi dengan cerita yang menarik sehingga dapat membuat anak-anak betah menyaksikannya.

Film animasi dalam pendidikan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sebab film animasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan begitu konsentrasi peserta didik lebih meningkat dan mampu menyerap pembelajaran dengan mudah sehingga peserta didik mudah mengingat isi materi dari melihat film dibandingkan dengan anak sekedar membaca (Bayoe, dkk 2019). Film animasi pada umumnya bertujuan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Demillah, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juli-03 Agustus 2024 di RA At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai Penuh dengan jumlah 53 anak yang terdiri dari 1 kelas A berjumlah 23 anak dan 2 kelas B terdiri dari 30 anak. Pada saat observasi di sekolah peneliti menemukan bahwa nilai agama dan moral anak sudah diterapkan di sekolah namun belum tercapai sesuai yang diharapkan oleh guru, karena salah satu penyebabnya adalah saat pembelajaran anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, kurangnya media

pembelajaran, pembelajaran hanya menggunakan metode menulis dan ceramah.

Dari hasil observasi ditemukan di kelas B2 ada 15 anak yang belum memahami pentingnya nilai agama dengan inisial anak AS, AZ, AD, AZ, AS, D, MDA, H, L, R, RH, SA, ZJP, A dan MHA. Dimana anak tersebut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, anak selalu membantah atau melawan guru, anak selalu berbicara tidak sopan dengan guru dan juga tidak mengikuti instruksi guru saat praktek pembelajaran, sehingga anak kesulitan membaca doa dengan benar, anak kesulitan meniru gerakan beribadah dengan benar, anak tidak memahami kitab suci, anak kesulitan menyanyikan lagu-lagu keagamaan, dan anak tidak mengenal cerita nabi.

Terdapat 8 anak yang nilai moralnya belum berkembang atau bermasalah yaitu dimana 8 anak tersebut tidak menghormati guru, suka melawan atau membentak guru, berbicara kotor dengan guru dan tidak mendengar arahan dari guru dengan berinisial anak AS, AZ, AD, H, L, R, ZJP dan MHA. Terdapat 2 orang anak yang sering mengambil barang temannya tanpa sepengetahuan temannya dengan inisial anak ZJP dan R. Terdapat 8 anak yang suka naik di atas meja dan juga suka mengganggu temannya dengan inisial anak AS, AZ, AD, H, L, R, ZJP dan MHA. Dapat disimpulkan terdapat 8 anak yang indikator perkembangan moralnya belum tercapai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa nilai agama yang diharapkan oleh guru adalah sebagai berikut anak mampu melaksanakan ibadahnya sehari-hari, anak mampu membaca doa dengan benar, anak mampu membaca huruf hijaiyah, anak mampu menyanyikan lagu-lagu keagamaan, anak mengetahui cerita nabi dan nilai moral yang diharapkan oleh guru adalah anak dapat menghormati guru, anak dapat

berbicara dengan sopan santun, anak mampu berperilaku baik, anak mampu berperilaku jujur, anak mampu berperilaku saling tolong menolong, anak mampu mengucapkan permisi atau salam dan anak mampu saling berbagi dengan teman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar nilai agama dan moral anak dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh guru, dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran dan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak sehingga anak lebih tertarik dalam pembelajaran. Seorang peserta didik memerlukan perantara sebagai rangsangan, banyak rangsangan yang dapat diberikan kepada anak usia dini salah satunya dapat menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran, dengan media pembelajaran guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas (Hidayati & Aslam, 2021).

Salah satu media pembelajaran yang banyak digemari anak adalah media film animasi karena film animasi memiliki tampilan gambar yang lucu sehingga disukai oleh anak dan juga cerita yang ditampilkan mudah untuk ditiru oleh anak itu sendiri. Film animasi pada umumnya bertujuan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap anak (Hafidhoh dkk, 2021).

Dari uraian diatas, maka peneliti akan meneliti mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis film animasi terhadap perkembangan agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Ra At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai

Penuh sebagai strategi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Peneliti mengangkat tayangan film animasi Omar dan Hana sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu guru lebih mudah menyampaikan materi. Alasan peneliti mengangkat film animasi Omar dan Hana sebagai media pembelajaran karena film animasi Omar dan Hana salah satu film yang mengandung nilai agama dan moral. Film animasi Omar dan Hana memberikan edukasi kepada anak tentang agama dan moral. Dalam film animasi Omar dan Hana juga mengajarkan anak lagu-lagu yang mengandung pesan seperti membiasakan bersikap yang baik dan santun dan mengajarkan ibadah-ibadah kepada anak dengan sangat menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menanam dan menumbuhkan nilai agama dan moral pada diri anak dimulai sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Film Animasi Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Kota Sungai Penuh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian permasalahan diatas yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan agama dan moral pada anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal.
2. Kurang media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengoptimalkan penanaman agama dan moral anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingat luasnya pembahasan masalah peneliti hanya terfokus Perkembangan agama dan moral anak. Maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Media pembelajaran berbasis film animasi dibatasi pada film animasi Omar dan Hana.
2. Perkembangan agama dan moral dalam penelitian ini dibatasi pada anak mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, dan anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat).
3. Anak dalam penelitian ini dibatasi pada anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai Penuh.
4. Film animasi Omar dan Hana dibatasi dengan 9 episode

1.4 Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah diatas, maka di rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Film Animasi Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai Penuh?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Film Animasi Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa 1 Muara Jaya Kota Sungai Penuh.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dari Penelitian tersebut maka penulis berharap dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan pengetahuan agama dan moral anak dengan menggunakan media film animasi. Serta memberikan penjelasan tentang kajian teori terkait efek media film animasi terhadap masyarakat berupa tayangan animasi yang memberikan dampak bagi khalayak.

2. Secara praktis.

- a. Bagi Anak, dengan adanya media pembelajaran film animasi dapat memberikan pengalaman belajar anak yang lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak dalam perkembangan agama dan moral.
- b. Bagi Guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi guru sebagai media yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan perkembangan agama dan moral anak.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari masing-masing yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Media pembelajaran film animasi yang di maksud peneliti adalah sebuah media pembelajaran yang berupa film animasi Omar dan Hana yang dapat ditonton oleh anak melalui *you tube* yang berupa sebuah media atau alat yang dapat membantu guru untuk memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran agama dan moral.
2. Perkembangan agama dan moral yang di maksud peneliti adalah suatu proses dimana anak membentuk diri dalam kehidupannya sehingga anak dapat mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, dan anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat), anak mampu berperilaku baik dan buruk.

